



## **Sosialisasi Manajemen Perkandangan dan Pakan Kerbau di Desa Tambun Raya, Kapuas**

**Rts. Sherly Dwijayanti<sup>1,a</sup>, Ardi Sandriya<sup>2,a\*</sup>, Satrio Wibowo<sup>3,a</sup>**

<sup>a</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

\*Corresponding Author e-mail: [ardisandriya@pet.upr.ac.id](mailto:ardisandriya@pet.upr.ac.id)

Received: August 2025; Revised: August 2025; Published: September 2025

**Abstrak:** Pengembangan budidaya ternak kerbau merupakan usaha yang berpotensi untuk mendukung ketercukupan protein hewani, meningkatkan taraf ekonomi dan mengembangkan desa. Sebaran lahan gambut di Kalimantan Tengah sangat luas, namun kurang dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Sosialisasi manajemen perkandangan dan pakan kerbau bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kalimantan Tengah khususnya di Desa Tambun Raya, Kapuas mengenai pemanfaatan lahan gambut dalam manajemen pemeliharaan kerbau. Peningkatan peternakan kerbau diharapkan mampu untuk dimanfaatkan tenaganya maupun memenuhi kebutuhan protein bagi desa maupun sekitarnya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu survey untuk mengidentifikasi masalah pada mitra, penyusunan materi yang sesuai dengan hasil identifikasi masalah, sosialisasi untuk penyampaian materi secara tatap muka, evaluasi sebelum dan sesudah sosialisasi. Sosialisasi berjalan dengan baik ditunjukkan dari antusiasme masyarakat yang tinggi. Materi sosialisai yaitu keunggulan ternak kerbau, manajemen perkandangan dan manajemen pakan. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi dilakukan menggunakan kuisioner. menunjukkan adanya kenaikan tingkat pengetahuan rata-rata 57%. Peningkatan yang cukup tinggi ini, mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Tambun Raya telah memahami dan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai manajemen perkandangan dan pakan kerbau. Hasil pengamatan minat terhadap ternak kerbau mengalami kenaikan setelah sosialisasi sebesar 60%. Hasil ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mampu mendorong minat masyarakat untuk mengembangkan sektor peternakan kerbau. Meningkatnya tingkat pengetahuan dan minat masyarakat Tambun Raya mengenai ternak kerbau menunjukkan adanya pemahaman yang baik terhadap metode manajemen budidaya ternak kerbau

**Kata Kunci:** kerbau; sosialisasi; manajemen kandang; manajemen pakan

## ***Socialisation of Buffalo Pen and Feed Management in Tambun Raya Village, Kapuas***

**Abstract:** The development of buffalo farming is a promising business that can support the adequacy of animal protein, enhance the economy, and contribute to village development. The peatland in Central Kalimantan is vast, yet underutilized by the community. The outreach program on buffalo housing and feed management aims to increase public awareness of peatland utilization in buffalo management, particularly in Tambun Raya Village, Kapuas. The expansion of buffalo farming is expected to provide both energy and protein for the village and surrounding areas. The socialisation of buffalo pen and feed management aims to increase community knowledge in Tambun Raya Village regarding buffalo husbandry management. This activity was implemented in several stages: a survey to identify problems with partners, preparation of materials by the results of the problem identification, socialisation for face-to-face material delivery, and evaluation before and after the socialisation. The socialisation process went well, as indicated by the high level of community enthusiasm. The socialisation material included the advantages of buffalo livestock, pen management, and feed management techniques. Following that, a discussion session ensued. The results of the evaluation, conducted before and after the implementation of socialisation, using a questionnaire, showed an average increase in knowledge levels of 57%. This significant increase indicates that the community of Tambun Raya Village has a sufficient level of knowledge regarding buffalo pen and feed

management. The results of observations of interest in buffalo farming increased by 60% after socialisation. These results indicate that the material presented was able to stimulate public interest in developing the buffalo farming sector. The increasing level of knowledge and interest among the Tambun Raya community regarding buffalo farming indicates a good understanding of buffalo farming management methods.

**Keywords:** buffalo; byre management; feed management; socialization

**How to Cite:** Dwijayanti, R. S., Sandriya, A., & Wibowo, S. (2025). The Sosialisasi Manajemen Perkandangan Dan Pakan Kerbau di Desa Tambun Raya, Kapuas. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 710–718. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3298>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3298>

Copyright© 2025, Dwijayanti et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu sektor yang terus dikembangkan pada bidang pertanian. Peternakan berguna dalam menyediakan lapangan kerja, protein hewani maupun mengembangkan potensi yang ada pada daerah (Harmoko *et al.*, 2021). Setiap tahunnya kebutuhan protein hewani terus meningkat akibat terus meningkatnya jumlah penduduk. Usaha peternakan banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Usaha ini, sangat vital dalam hal menjaga ketahanan pangan dan memajukan ekonomi. Berternak memerlukan pemahaman mengenai pemilihan ternak yang baik agar pertumbuhannya cepat serta berkelanjutan. Hal ini berguna agar dapat memilih ternak yang mampu memanfaatkan bahan pakan di sekitar dan memperoleh keuntungan yang tinggi. Pengembangan potensi peternakan di suatu wilayah sangat membantu pemenuhan kebutuhan gizi dan pengembangan perekonomian masyarakat (Hilmawan *et al.*, 2020). Pada negara berkembang, pengembangan usaha peternakan lebih utama dilakukan pada peternakan berskala kecil, karena dapat dimanfaatkan ke banyak bidang misalnya tenaga kerja pada lahan pertanian (Setiawan *et al.*, 2024). Hal ini terjadi karena pengembangan peternakan dalam skala besar memerlukan modal yang tinggi. Ternak yang dipilih adalah ternak yang memiliki tingkat adaptasi yang tinggi dan mampu memberi manfaat lebih selain penghasil daging. Salah satu ternak yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah kerbau.

Pulau Kalimantan terkenal akan wilayahnya yang memiliki struktur tanah rawa gambut, hal ini menyebabkan kurangnya lahan yang dapat dikelola sebagai lahan pertanian dan peternakan oleh masyarakatnya. Menurut pendapat Rochgiyanti dan Heri Susanto (2018) pada umumnya daerah sawah irigasi dan rawa pasang surut mempunyai jenis tanah alluvial, danau dangkal dan rawa lebak mempunyai sebagian jenis tanah organosol/gambut dan alluvial. Jenis tanah ini umumnya disebut lahan suboptimal dimana lahan suboptimal adalah jenis lahan yang telah mengalami degradasi serta tingkat kesuburan tanahnya rendah dan tidak mampu mendukung peningkatan pertumbuhan tanaman secara optimal (Balai Penelitian Tanah 2012), hal ini menyebabkan ketersediaan pakan ternak sangat minim dan kualitas airnya kurang baik bagi pertumbuhan ternak khususnya ternak kerbau. Sehingga diperlukan adanya proses transfer ilmu melalui sosialisasi agar pengetahuan mengenai kerbau, manajemen kandang dan pakan lebih aplikatif dan sesuai dengan wilayah tempat tinggal.

Kerbau (*Bubalus bubalis*) termasuk dalam jenis ternak ruminansia yang memiliki kemampuan adaptasi terhadap lingkungan dan pakan yang baik (Sari *et al.*, 2015). Kerbau merupakan hewan ternak ruminansia yang populasinya semakin

berkurang setiap tahunnya (Surbakti dan Budi, 2013). Saat ini ternak ruminansia yang sering ditemui adalah sapi dan kambing. Rendahnya tingkat reproduksi disebabkan oleh tingginya pemotongan kerbau betina produktif yang rata-rata mengalami kenaikan berkisar 3,37 % perbulannya (Aritonang, 2017). Hal ini menunjukkan masih tingginya minat pasar kepada ketersediaan daging kerbau. Pemberdayaan usaha ternak kerbau diharapkan mampu untuk meningkatkan taraf hidup petani atau peternak, kesejahteraan dan kemandirian. Ternak kerbau memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sapi diantaranya adalah daging yang dihasilkan lebih banyak, penambahan bobot badan perhari lebih tinggi, tahan terhadap perubahan cuaca dan memiliki masa pertumbuhan yang lebih panjang (Nur dan Musalim, 2016). Pertambahan bobot badan yang tinggi pada kerbau menunjukkan efisiensi pakan yang tinggi.

Desa Tambun Raya memiliki potensi yang besar untuk pengembangan ternak kerbau. Lokasi geografis dan ketersediaan pakan di wilayah tersebut, cocok untuk pengembangan peternakan kerbau. Selain itu, masyarakat banyak yang memiliki lahan pertanian sehingga kerbau dapat dimanfaatkan energinya untuk mengolah lahan pertanian. Optimalisasi potensi ini perlu dilakukan dengan penerapan manajemen peternakan yang ilmiah dan terpadu, untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi dan mewujudkan kesejahteraan peternak (Reswati dan Putra, 2023). Tetapi sebagian masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manajemen pemeliharaan maupun manajemen pakan kerbau. Sehingga pemanfaatan wilayah kurang optimal. Tantangan permasalahan ini sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan kedelapan, yaitu "Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi," yang menekankan peningkatan produktivitas melalui diversifikasi dan optimalisasi usaha peternakan. Diversifikasi pada pengelolaan pertanian belum banyak dilakukan oleh petani maupun peternak. Diversifikasi ini bertujuan untuk membuat siklus yang saling menguntungkan antara aspek pertanian dan tidak bergantung pada satu aspek saja. Sehingga, adanya peternakan kerbau dapat menjadi salah satu solusi untuk peningkatan ekonomi dan efisiensi lahan yang belum terolah.

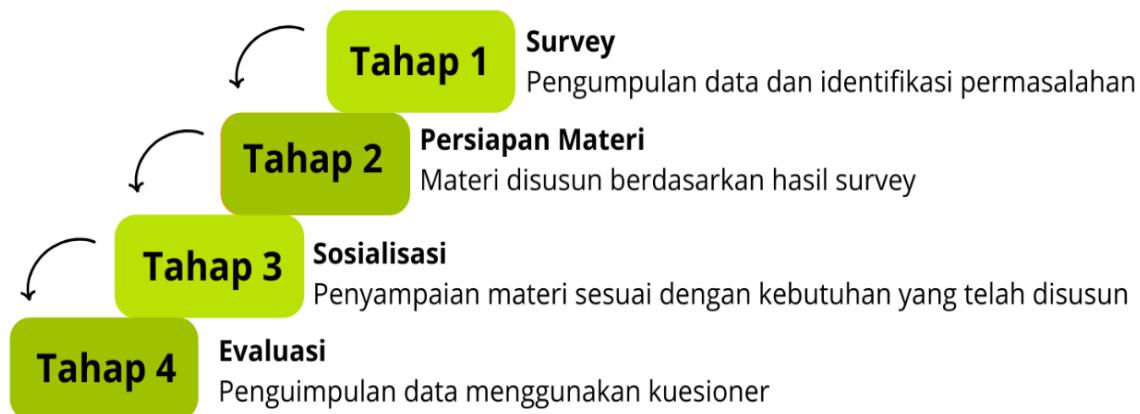
Konsep mengenai peternakan berkelanjutan merupakan paradigma penting dalam peternakan modern (Novarista *et al.*, 2025). Konsep ini menekankan pada keseimbangan antara ekonomi, lingkungan dan sosial dalam peternakan (Yulianti *et al.*, 2024). Kunci dari optimalisasi peternakan kerbau adalah penerapan manajemen pemeliharaan yang baik. Hal ini memiliki 3 aspek fundamental yaitu manajemen pakan, reproduksi dan kesehatan (Patata *et al.*, 2019). Ketiga aspek ini akan saling melengkapi dalam membentuk peternakan yang berkelanjutan. Manajemen pakan yang baik berpengaruh dalam berbagai aspek termasuk pertumbuhan, produksi, dan kondisi kesehatan (Novarista *et al.*, 2025). Sehingga aspek ini perlu dipahami oleh peternak. Sistem peternakan dengan cara dikandangkan merupakan pilihan yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hewan ternak yang dipelihara dalam kandang akan lebih mudah untuk dikelola dan dipelihara, serta memiliki manajemen pakan yang lebih baik sehingga cenderung tidak mudah terserang penyakit (Asiah *et al.*, 2021). Pentingnya peningkatan kesejahteraan peternak, selaras dengan pentingnya dorongan untuk adanya peningkatan pemahaman dan wawasan mengenai manajemen pemeliharaan kerbau yang baik dan benar di daerah rawa gambut tropis. Sehingga perlu adanya sosialisasi mengenai manajemen tersebut. Ternak kerbau memiliki potensi pengembangan cukup besar sebagai sumber penghasil daging, susu dan tenaga kerja sehingga ternak kerbau digolongkan sebagai ternak dwiguna. Selain hasil utama, ternak kerbau memiliki beberapa hasil

ikutan diantaranya kulit, tanduk, tulang, feses dan lain-lain, dimana hasil ikutan tersebut dapat diolah kembali untuk dimanfaatkan (Harmoko *et al.*, 2022). Pemanfaatan hasil utama dan hasil ikutan dapat mengefisienkan pendapatan peternak dan merupakan unsur pengembangan usaha yang baik. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat desa untuk berternak kerbau.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Tambun Raya, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah pada bulan Agustus 2024 dengan peserta sosialisasi merupakan warga desa setempat. Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner. Pertanyaan dalam kuisisioner terkait dengan pemeliharaan kerbau dan bagaimana pemahaman warga terkait sistem peternakan kerbau selama ini di daerah setempat. Kemudian dilakukan pengumpulan data sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Hasil kuisisioner yang didapat dari peserta pengabdian dianalisis secara deskriptif dan dipaparkan kedalam pembahasan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam 4 tahap, yaitu survey, persiapan materi, sosialisasi dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan ini secara ringkas di sajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan diagram alir pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Survey  
Survey dilakukan untuk mengetahui kondisi masyarakat dan kebutuhannya. Pada kegiatan survey dilakukan pengumpulan data, identifikasi permasalahan dan diskusi dengan mitra untuk menyesuaikan kebutuhan mitra dengan solusinya.
2. Persiapan Materi  
Materi yang disusun oleh Tim Pengabdian mencakup manajemen perkandangan dan pakan yang telah disesuaikan dengan daerah tempat sosialisasi, sehingga materi yang disajikan lebih aplikatif.
3. Sosialisasi  
Sosialisasi dilakukan oleh Tim Pengabdian dengan materi meliputi struktur kandang, kolam berkubang, tingkat kebutuhan gizi, nutrisi pakan, mode struktur kubangan buatan dan pemilihan bahan pakan yang baik. Pemilihan materi ini didasari oleh pentingnya pemahaman ini dalam aspek pemeliharaan ternak.

Apabila dua aspek ini dapat dipahami maka produktivitas budidaya kerbau diharapkan akan meningkat.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan terdiri dari evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan sebelum kegiatan dimulai dengan cara menyebarkan kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai topik materi yang akan diberikan. Evaluasi akhir dilaksanakan setelah penyampaian materi. Evaluasi akhir dilakukan menggunakan kuisioner untuk mengetahui tingkat penyerapan materi yang telah disampaikan.

### HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta yang merupakan perwakilan warga Desa Tambun Raya. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama mengenai manajemen pemeliharaan baik itu perkandangan maupun pakan pada kerbau. Metode sosialisasi yang digunakan yaitu penyampaian materi dan diskusi yang dilaksanakan secara tatap muka dalam suatu ruangan. Materi yang diberikan merupakan hasil diskusi dengan perangkat desa pada tahap pertama yaitu survey. Diskusi pada tahap survey dilengkapi dengan pengumpulan data dan identifikasi masalah, sehingga dapat disusun materi yang lebih terarah dan diharapkan dapat diaplikasikan oleh masyarakat desa.

Kegiatan ini dibuka oleh sambutan dari Kepala Desa Tambun Raya di Aula Desa. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi (Gambar 2). Pemaparan materi di sampaikan secara terstruktur dengan bahasa yang mudah dimengerti agar peserta dapat fokus menyimak materi. Materi diawali dengan menyampaikan kelebihan ternak kerbau dan macam-macam jenis kerbau yang sering diternak di Indonesia. Sosialisasi dilanjutkan dengan penyampaian materi inti yaitu manajemen perkandangan meliputi bahan bangunan kandang, struktur kandang, jenis kandang dan kolam berkubang. Pada materi manajemen pakan disampaikan beberapa materi yaitu tingkat kebutuhan gizi, nutisi pakan dan pemilihan bahan pakan yang baik.



**Gambar 2.** Sesi Penyampaian Materi Saat Sosialisasi

Pentingnya pengetahuan akan manajemen perkandangan karena pengelolaan kandang dapat mempengaruhi perkembangan ternak. Aspek-aspek



yang termasuk dalam manajemen kandang yaitu jenis kandang, fungsi kandang dan tipe kandang. Kandang merupakan tempat untuk berlindung dan berlangsungnya berbagai aktivitas ternak. Manajemen kandang yang tidak sesuai dengan persyaratan dapat mempengaruhi tingkat produktivitas ternak dan mengganggu lingkungan sekitar (Zaenal dan Khairil, 2020). Kandang yang dibangun harus memperhatikan banyak aspek agar menjadi kandang yang baik, bukan hanya sebagai tempat berlindung dari hujan dan pemangsa tetapi harus dapat mendukung produktivitas ternak dan tidak mengganggu lingkungan.

Manajemen pakan mencakup aspek jenis bahan pakan, nutrisi pada bahan pakan, penyusunan komposisi ransum dan formulasi ransum. Pengetahuan akan manajemen pakan penting agar masyarakat dapat memanfaatkan bahan pakan yang tersedia di sekitar area perkandangan lebih tepat dan efisien. Rendahnya kualitas pakan yang diberikan menyebabkan tidak tercapainya kecukupan gizi dari ternak kerbau. Gizi yang tidak seimbang, tidak hanya akan mengganggu perkembangan fisik tetapi dapat mengganggu perkembangan reproduksi (Sirat *et al.*, 2022). Selain nutrisi perlu adanya pemahaman mengenai frekuensi serta banyaknya pakan yang harus diberi ke ternak, agar pakan menjadi lebih efisien. Penyampaian materi bahan pakan ini berbeda dengan sosialisasi di daerah lain seperti yang dilakukan oleh Gairtua (2024) yang melakukan sosialisasi pakan komplit berbasis hijauan. Pakan hijauan pada sosialisasi ini berbasis pada hijauan lahan gambut yang mudah ditemui oleh masyarakat.

Setelah selesai penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri atau berbagi pengalaman yang berkaitan dengan topik sosialisasi. Pada sesi ini, peserta terlihat sangat antusias untuk melakukan diskusi dengan pemateri. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan, selain pertanyaan ada beberapa masyarakat yang berbagi pengalaman berternak (Gambar 3). Sosialisasi ditutup dengan penyampaian kesimpulan oleh Kepala Desa dan foto bersama tim pengabdian kepada masyarakat bersama perangkat desa (Gambar 4). Selama sosialisasi dilaksanakan tidak ada kendala berarti yang dihadapi oleh tim pengabdian kepada masyarakat, kendala kecil seperti penyesuaian jam dan perlunya pendampingan saat pengisian kuesioner dapat terselesaikan dengan baik.



**Gambar 3.** Sesi Diskusi dengan Pemateri



**Gambar 4.** Foto Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama Perangkat Desa

Hasil evaluasi kegiatan diperoleh dari pengisian kuisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan oleh peserta sosialisasi. Berdasarkan pada Tabel 1, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada setiap substansi pertanyaan. Pertanyaan yang disusun meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan umum ternak kerbau, manajemen perkandangan dan pakan kerbau. Pada aspek pengetahuan umum pertanyaan yang disusun memiliki beberapa aspek yaitu perbedaan kerbau dengan ternak lain, jenis-jenis kerbau, keunggulan berternak kerbau dan cara pemilihan bibit yang baik. Pertanyaan pada aspek manajemen perkandangan memiliki topik berupa struktur bangunan, model bangunan, ketersediaan fasilitas pendukung dan cara pembuatan kolam berkubang. Pada manajemen pakan pertanyaan yang diberikan seputar nutrisi pada bahan pakan dan pemilihan bahan pakan yang baik dan mudah dicari pada area sekitar.

**Tabel 1.** Tingkat Pengetahuan Berternak Kerbau

Nomer Pertanyaan	Pretest		Posttest		Peningkatan (%)
	Y	Tida	Y	Tida	
	a	k	a	k	
1	20	5	25	0	20%
2	13	12	25	0	48%
3	6	19	23	2	60%
4	4	21	25	0	64%
5	15	10	25	0	40%
6	3	22	23	2	80%
7	1	24	22	3	76%
8	0	25	24	1	88%
9	10	15	25	0	20%
10	4	21	25	0	76%
Rata-Rata Kenaikan Pengetahuan					57%

Keterangan: n=25

Pada Tabel 1 terlihat adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum sosialisasi dan sesudah sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat Desa Tambun Raya. Rata-rata kenaikan tingkat pengetahuan mengenai manajemen perkandangan dan pakan yaitu 57%. Peningkatan yang cukup tinggi ini, mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Tambun Raya telah memahami dan

memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai manajemen perkandangan dan pakan kerbau.

Pada kuisisioner yang disebarakan terdapat satu pertanyaan untuk mengukur tingkat minat masyarakat membudayakan ternak kerbau. Data tersaji pada Tabel 2. Hasil yang didapat yaitu terjadi peningkatan minat untuk berternak kerbau sebesar 60%. Hasil ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mampu mendorong minat masyarakat untuk mengembangkan sektor peternakan agar mendukung perkembangan ekonomi dan berpartisipasi aktif dalam membangun desa. Setelah pelaksanaan pengabdian, minat masyarakat di Desa Tambun Raya Kapuas cukup meningkat untuk memulai usaha peternakan kerbau, namun pelaksanaannya masih terkendala dana dan bibit ternak kerbau unggul yang tidak tersedia di daerah Kalimantan Tengah.

**Tabel 2.** Tingkat Minat Berternak Kerbau

Pertanyaan	Pretest		Posttest		Peningkatan (%)
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Apakah Saudara tertarik untuk berternak kerbau	10	15	25	0	60 %

Keterangan: n=25

## KESIMPULAN

Sosialisasi yang dilakukan dengan mengangkat topik manajemen perkandangan dan pakan kerbau pada masyarakat Desa Tambun Raya mendapatkan respon yang sangat baik. Selama tahapan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu survey, sosialisasi dan evaluasi masyarakat sangat antusias terlihat dari peran aktif masyarakat dari awal penyusunan kegiatan hingga kegiatan berakhir. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan sebesar 66,8% tingkat pengetahuan masyarakat mengenai manajemen perkandangan dan pakan kerbau. Selain itu, ada peningkatan minat sebesar 60% untuk melakukan budidaya ternak kerbau.

## REKOMENDASI

Perlu adanya pendampingan dari seorang ahli dalam struktur bangunan kandang ternak kerbau, sehingga masyarakat setempat lebih mengerti dalam memahami struktur bangunan kandang kerbau yang baik dan benar sesuai dengan daerah rawa gambut tropis, serta rencana pembuatan kolam kubangan kerbau buatan yang sesuai maupun sistem pemeliharaan ternak kerbau dan pengadaan ternak kerbau di daerah setempat.

## ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan melalui Hibah Bersaing Internal Skema Pengabdian Kepada Masyarakat 2024 dan masyarakat Desa Tambun Raya yang turut menyukseskan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, M. W. (2017). Kecendrungan pemotongan sapi dan kerbau betina produktif di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 20(1), 17–24.



- Asiah, N., Idayanti, R. W., & Viana, C. D. N. (2021). Analisis Manajemen Pemeliharaan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Kerbau Di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP), 8, 624–633.
- Gairtua, B. (2024), “Sosialisasi Tentang Pakan Komplit Berbasis Hijauan Untuk Pakan Ternak Kerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya”, Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia, Vol. 1 No. 2, pp. 20–24.
- Harmoko, H., Samputty, J. M., Makatita, J., Sairudy, A., Dolewikou, R., & Gairtua, B. (2021). Sosialisasi Dan Pelatihan Pengolahan Limbah Kulit Singkong Sebagai Pakan Ternak Kerbau Di Kabupaten Maluku Barat Daya. Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services, 1(3), 282–288.
- Harmoko, H., Usman, U., & Zainal, Z. (2022). Potensi Peternak Dan Struktur Populasi Kerbau. Jambura Journal of Animal Science, 4(2), 110–116.
- Hilmawan, F., Subhan, A., & Hamdan, A. (2020). Kerbau rawa di Kalimantan Selatan: Potensi dan permasalahannya. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP), 7, 175–183.
- Nur, H., & Musalim. (2016). Analisa Usaha Peternakan Kerbau Lokal (*Bubalus bubalis*) Dengan Sistim Gembala Di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Jurnal Fillia Cendekia, 1(2), 8–14.
- Pata, B. A., Odedra, M. D., Savsani, H. H., Ahlawat, A. R., Patbandha, T. K., & Odedara, A. B. (2019). Breeding, Calf and Health Management Practices Opted by Buffalo Owners in Junagadh and Porbandar Districts of Gujarat: A Comparative Study. International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences, 8(03), 2426–2435.
- Rochgiyanti, R. and Susanto, H. (2018), “Tradisi pemeliharaan kerbau kalang di wilayah lahan basah Desa Tabatan Baru, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala”, Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, Vol. 3.
- Reswati, R., & Putra, A. A. (2023). The profile of buffalo farming in Matur District, Agam Regency, West Sumatra. Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan: Journal of Agricultural Science and Veteriner.
- Sari, E. M., Abdullah, M. A. N., & Sulaiman. (2015). Kajian Aspek Teknis Pemeliharaan Kerbau Lokal Di Kabupaten Gayo Lues. Jurnal Agripet, 15(1), 57–60.
- Setiawan, B. D., Sigamura, R. K., Adlan, Z. U., & Yanti, F. (2024). Sosialisasi Perbaikan Sistem Kontruksi Perkandangan Kerbau Rawa Di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara. Jurnal Masda, 3(1), 49–56.
- Sirat, M. M. P., Santosa, P. E., Qisthon, A., Siswanto, S., & Wibowo, M. C. (2022). Peningkatan kapasitas manajemen reproduksi, kesehatan dan perkandangan melalui penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak sapi di Desa Mekar Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 1(1), 42–56.
- Surbakti, B. R., & Budi, U. (2013). Studi Perilaku Makan Dan Berkubang Kerbau Lumpur (*B. bubalis carabanesis*) Di Kecamatan Munte, Kecamatan Kabanjahe Dan Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. Jurnal Peternakan Integratif, 2(1), 13–21.
- Yulianti, U. A., Muchtar, A., & Amruddin, A. (2024). Sustainable Livestock Management Practices: Balancing Production and Environmental Conservation. Riwayat, 7(4), 2923–2930.
- Zaenal, H. M., & Khairil, M. (2020). Sistem manajemen kandang pada peternakan sapi bali di CV Enhal Farm. Jurnal Peternakan Lokal, 2(1), 15–19.